

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas itu ditentukan oleh budi pekertinya. Terciptanya tatanan kehidupan sosial yang demokratis, humanis dan beradab hanya dimungkinkan apabila kebutuhan kefitrahan menuju kebaikan yang dibawa sejak anak dilahirkan dikembangkan secara terarah melalui bimbingan, tuntunan, keteladanan, pengawasan dan latihan.¹

Setiap muslim dituntut menjadikan pribadi Rasulullah Saw sebagai suri teladan sehingga mampu menerapkan budi pekerti yang baik dalam kehidupannya. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS al-Qalam/68 : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Perilaku terpuji yang mampu dimiliki, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dari manusia berbudaya, beradab dan bermartabat. Aqidah dan akhlak senantiasa saling mengisi dan berkaitan. Iman yang baik tergambar pada perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya, perilaku yang baik senantiasa dilandasi oleh iman yang baik pula.

¹Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafat al-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, ab. Hasan Langgulung "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 490-512.

Sejumlah ayat dalam Al-Quran mengajarkan perilaku terpuji yang sangat penting tertanam dalam diri anak, antara lain :

a. Bekerja keras. Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taubah/9; 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^ط

b. Menghindari sifat boros, yang tertuang dalam QS. Al-Isra/17; 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ^ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Pendidik memiliki tugas yang utama untuk dapat menempatkan diri sebagai *tazkiyat an-nafs* yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada Khaliq-nya, menjauhkan dari kejahatan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya yang *hanif*, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individual yang mandiri.²

Sebagai sebuah upaya didik dan transformasi kontinu ke arah pemilikan anak terhadap perilaku terpuji, prosesnya memerlukan usaha sadar, terarah, kontinu dan dipraktekkan secara nyata dalam keseharian kehidupannya. Pembelajaran diberikan dengan tuntunan mewujudkan manusia yang berperilaku terpuji, baik personal maupun sosial. Dengannya diharapkan tumbuh kembang perwujudan *taqarrub ilallah*; mendekatkan diri kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya.³

26. ²Sumadi Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.

³Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 2.

Hasil belajar materi akhlak bukan seperangkat fakta-fakta yang wajib dihafal namun pemahaman konsep yang direkonstruksikan dalam tindakan nyata. Proses pembelajaran ke arah penerapan perilaku terpuji harus menitik beratkan pada aktivitas diri siswa yang belajar.⁴ Keshalehan yang sejatinya merupakan gambaran hakiki penghayatan iman implementasinya harus memancar dalam bentuk kemaslahatan hidup baik sebagai individu maupun sosial. Karenanya efektivitas pembelajaran akhlak tercipta ketika transpormasi nilai mampu mengajak anak responsif dalam membangun moralitas yang kokoh.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, menunjukkan bahwa penerapan perilaku terpuji, terutama dalam menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat, masih sangat rendah. Ketika siswa diminta untuk tampil di depan kelas secara perseorangan, tidak ada siswa yang secara sukarela memenuhi permintaan guru. Sebagian bersedia maju ke depan setelah ditunjuk secara langsung dengan mimik terpaksa, takut dan wajah berkeringat. Siswa belum tergerak secara aktif, kreatif dan termotivasi untuk membelajarkan diri.

⁴Implimentasinya diharapkan mampu berjalan sesuai dengan empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar dengan tujuan untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan cara melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); menuju perubahan ke arah yang lebih baik dan mampu memberi wawasan luas bagi tumbuh kembangnya keterampilan dalam penerapan akhlak secara praktis

⁵Akhlak (moralitas) merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Lihat lebih jauh dalam Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta : Bina Usaha, 1984), h. 2.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis berusaha melakukan telaah terhadap proses belajar siswa. Diperlukan suatu metode yang bersifat kreatif-inovatif dapat menciptakan kemudahan, rasa senang dan motivasi dalam belajar.⁶ Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁷ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), kiranya menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Metode ini menerapkan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang dengan komposisi heterogen. Siswa diajak belajar bersama antarsesama dalam kelompok.

Diharapkan penerapan metode pembelajaran yang lebih bersifat kolaboratif ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa. Guna melihat lebih jauh efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penerapan perilaku terpuji, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **”Meningkatkan Penerapan Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”**.

⁶Bagi anak minat memegang peranan penting sebagai sumber hasrat belajar. Lihat lebih jauh dalam Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan BBintang, 1976), h. 65.

⁷Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul penelitian di atas, penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Meningkatkan berarti proses, cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.⁸ Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses belajar yang bertujuan mempertinggi penerapan terhadap isi materi pembelajaran PAI pada materi Akhlak bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.
2. Perilaku terpuji berarti sikap, tindakan dan perbuatan yang baik. Perilaku terpuji yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah perilaku terpuji bagi diri sendiri yang mencakup sikap percaya diri, tekun dan hemat.
3. Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan agar siswa menjalin kerjasama dalam belajar. Penggunaannya dalam penelitian ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari bersama kebaikan berperilaku terpuji dan kerugian jika tidak menerapkan perilaku terpuji.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah penelitian terhadap upaya meningkatkan penerapan perilaku percaya diri, tekun dan hemat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

⁸*Ibid*, h. 1198.

C. Identifikasi Masalah

Masalah mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak berlangsung secara konvensional. Guru belum menerapkan metode yang efektif sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku terpuji. Siswa belum mampu menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat sebagai suatu kelakuan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran materi Akhlak dalam membentuk perilaku terpuji?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penerapan perilaku terpuji pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di depan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran materi Akhlak dalam membentuk perilaku terpuji.
2. Tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penerapan perilaku terpuji pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi masukan dan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengelola aktivitas belajar mengajar yang menekankan kepada pembelajaran siswa aktif (*student active learning*).
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan kualitas, proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Akhlak "Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri".
2. Secara praktis
 - a. Guru
 - 1) Menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 2) Menjadi masukan dan informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Siswa

- 1) Nilai-nilai keilmuan yang didasarkan kepada pengalaman langsung akan memudahkan siswa memahami, menjelaskan dan mempraktekkannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Mengalami sendiri proses belajar akan memberikan keyakinan dan penguatan penerapan perilaku terpuji yang secara positif bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

G. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku terpuji memerlukan penelitian tindakan kelas yang menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa.. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dikembangkan
- c. Diskusi atau kerja kelompok belajar
2. Validasi oleh guru
3. Evaluasi (tes) untuk mengetahui tingkat penerapan/penguasaan siswa
4. Menentukan nilai individu dan kelompok
5. Penghargaan kepada individu dan kelompok

H. Hipotesis Tindakan

Hepotesis penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif mampu menciptakan suasana kondusif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Kemampuan menerapkan perilaku terpuji memerlukan bimbingan dan kerjasama agar siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, rencana pemecahan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori memuat pengertian dan tujuan pembelajaran akhlak di SD, metode-metode pengajaran akhlak, pengajaran akhlak berorientasi pada keaktifan siswa, urgensi pembelajaran kooperatif dalam pengajaran akhlak dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Pengajaran perilaku terpuji.

BAB III Metode penelitian memuat tentang setting penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, persiapan dan rencana tindakan kelas, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, indikator kinerja dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri atas deskripsi setting penelitian, pelaksanaan tindakan kelas dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.